

Penyuluhan Agama Kristen Bagi Siswa Kelas VI SD Negeri 178492 Pagarbatu: Bertumbuh Dalam Kristus Sebagai Tugas Anak Kristen

**Arifin Hutabarat, Elida Sianturi, Lisdiu Tumanggor, Tiniresa Lumbantoruan, Presman Anju
Pinayungan, Melina Agustina Sipahutar
Institut Agama Kristen Negeri Tarutung
Email : arifin@gmail.com**

Published: January , 2026

ABSTRAK

Pendidikan iman anak Kristen merupakan aspek esensial dalam pengembangan karakter dan spiritualitas mereka sejak dini. Jurnal ini menyajikan hasil Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) yang dilaksanakan di SDN 178492, dengan fokus pada siswa kelas VI yang beragama Kristen. Melalui pendekatan interaktif, materi pembelajaran "Imanku Bertumbuh seperti Pohon" diajarkan dengan menggunakan analogi yang sederhana namun bermakna. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa siswa aktif berpartisipasi dan mampu memahami nilai-nilai iman yang diajarkan. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap iman Kristen, tetapi juga memperkuat komitmen spiritual mereka. Dengan demikian, PKM ini memberikan kontribusi signifikan dalam pembinaan iman anak, menegaskan perlunya pendekatan yang kreatif dan relevan dalam pendidikan agama.

Kata Kunci: Penyuluhan Agama Kristen; Siswa Sekolah Dasar; Pertumbuhan Iman.

ABSTRACT

Faith education for Christian children is an essential aspect of their character development and spirituality from an early age. This journal presents the results of a Student Creativity Program (PKM) conducted at SDN 178492, focusing on sixth-grade students of Christian faith. Through an interactive approach, the learning material "My Faith Grows Like a Tree" was taught using simple yet meaningful analogies. Evaluation results indicate that students actively participated and were able to understand the values of faith being taught. This activity not only enhanced students' understanding of Christian faith but also strengthened their spiritual commitment. Thus, this PKM made a significant contribution to the faith education of children, emphasizing the need for creative and relevant approaches in religious education.

Keywords: Christian Religious Counseling; Elementary School Students; Faith Development.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Pembinaan iman anak Kristen sangat penting dalam pendidikan yang menyeluruh, meliputi aspek pengetahuan, perasaan, dan spiritual. Anak-anak sekolah dasar berada pada masa awal perkembangan yang menentukan pembentukan karakter, sikap hidup, dan pandangan tentang Tuhan, sesama, serta lingkungan. Karena itu, menanamkan nilai-nilai iman Kristen sejak dini menjadi dasar yang kuat bagi pertumbuhan rohani mereka di masa depan. Dalam Pendidikan Agama Kristen, iman bukan hanya pengetahuan tentang agama, tapi juga hubungan pribadi dengan Tuhan yang tercermin dalam sikap dan perilaku sehari-hari.

Anak-anak Kristen perlu dibimbing agar mengenal Tuhan, mengasihi sesama, dan hidup sesuai nilai Kristiani. Namun, pembinaan iman anak sering menghadapi tantangan dari keluarga, sekolah, dan masyarakat. Perkembangan teknologi informasi dan media digital memberikan pengaruh besar bagi anak-anak. Di satu sisi, teknologi memudahkan akses informasi dan belajar. Namun di sisi lain, jika tidak dikendalikan, teknologi bisa memengaruhi cara berpikir, perilaku, dan kehidupan rohani anak. Mereka menjadi lebih rentan terhadap pengaruh negatif, seperti kurang tertarik pada kegiatan rohani, tidak disiplin berdoa, dan berkurangnya interaksi bermakna dengan lingkungan.

Kondisi ini mengharuskan pembinaan iman dilakukan dengan cara yang kreatif, sesuai konteks, dan relevan dengan dunia anak. Pembinaan iman tidak cukup hanya dengan ceramah atau belajar satu arah, tapi harus dikemas dalam kegiatan yang partisipatif, menyenangkan, dan mudah dipahami. Pendekatan yang sesuai dengan perkembangan anak membantu mereka lebih mudah menerima dan menghayati nilai iman Kristen.

Sekolah dasar sebagai lembaga pendidikan formal punya peran penting dalam mendukung pembinaan iman dan karakter siswa. Melalui pelajaran agama dan kegiatan pendukung lainnya, sekolah bisa menjadi tempat yang baik bagi tumbuhnya iman anak. Namun keterbatasan waktu dan metode sering membuat pembinaan iman belum maksimal. Karena itu, perlu keterlibatan berbagai pihak, termasuk mahasiswa, untuk membantu proses pembinaan iman anak di sekolah.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) adalah salah satu wujud implementasi Tridharma Perguruan Tinggi, khususnya di bidang pengabdian masyarakat. Melalui PkM, mahasiswa diajak peka terhadap masalah di masyarakat dan mencari solusi yang nyata dan bisa diterapkan. Dalam pembinaan iman anak Kristen, kegiatan ini menjadi cara efektif bagi mahasiswa untuk aktif dalam pelayanan pendidikan dan rohani. Kegiatan ini dilaksanakan di SDN 178492 dengan sasaran siswa kelas VI. Kelas VI dipilih karena siswa berada di tahap akhir pendidikan dasar dan akan menghadapi masa transisi ke jenjang yang lebih tinggi. Pada tahap ini, anak membutuhkan penguatan iman dan karakter agar siap menghadapi tantangan di lingkungan baru.

Pembinaan iman pada tahap ini diharapkan memberi dasar rohani yang kuat bagi kehidupan mereka. Dengan mengangkat tema “Bertumbuh dalam Kristus sebagai Anak Kristen” dipilih untuk menekankan bahwa pertumbuhan iman adalah proses berkelanjutan. Iman anak tidak tumbuh dengan cepat, tapi harus dirawat dan dibina terus-menerus. Lewat materi “Imanku Bertumbuh seperti Pohon”, anak diajak memahami bahwa iman yang kuat seperti pohon dengan akar yang dalam, batang yang kuat, dan buah yang memberi manfaat. Akar melambangkan iman kepada Tuhan, batang melambangkan proses tumbuh, dan buah melambangkan perbuatan baik dalam hidup sehari-hari. Analogi pohon dipilih karena dekat dengan pengalaman anak dan mudah dimengerti. Dengan media dan contoh yang jelas, anak lebih mudah mengaitkan iman dengan kehidupan mereka. Selain itu, kegiatan pendukung seperti permainan pembuka, doa bersama, dan ibadah singkat membantu menciptakan suasana menyenangkan dan nyaman untuk belajar rohani.

Melalui kegiatan ini, diharapkan anak-anak tidak hanya mendapat pengetahuan tentang iman Kristen, tapi juga mengalami pembelajaran rohani yang bermakna. Kegiatan ini diharapkan membangun kesadaran anak akan pentingnya hubungan dengan Tuhan sejak dini serta mendorong mereka menerapkan nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari. Bagi mahasiswa, kegiatan ini menjadi pengalaman nyata untuk mengembangkan pelayanan, komunikasi, dan kerjasama tim dalam pengabdian kepada masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

A. Waktu dan Tempat

Kegiatan ini dilaksanakan di SDN 178492. Pelaksanaan disesuaikan dengan jadwal sekolah dan mendapat persetujuan serta dukungan dari pihak sekolah. Lokasi kegiatan dipilih berdasarkan kebutuhan pembinaan iman anak dan kesediaan sekolah untuk mendukung pengabdian mahasiswa.

B. Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan PkM ini adalah siswa kelas VI SDN 178492 yang beragama Kristen. Jumlah peserta sesuai data siswa yang belajar pendidikan agama Kristen di sekolah tersebut. Siswa kelas VI dipilih karena mereka mulai bisa berpikir reflektif dan memahami nilai-nilai iman dengan lebih baik.

C. Bentuk dan Langkah Kegiatan

Pelaksanaan PKM dilakukan melalui beberapa langkah yang tersusun secara teratur sebagai berikut:

1. Langkah Persiapan

Langkah persiapan meliputi pengamatan awal terhadap kondisi sekolah dan peserta, koordinasi dengan kepala sekolah dan guru pendidikan agama Kristen, serta pembuatan

materi kegiatan. Mahasiswa juga menyiapkan perlengkapan pendukung seperti bahan ajar, alat peraga, dan susunan acara ibadah.

2. Langkah Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan adalah bagian utama dari kegiatan PKM, yang terdiri dari:

- 1) Ibadah Pembukaan, dimulai dengan pujian, doa pembukaan, dan pembacaan firman Tuhan. Ibadah ini bertujuan untuk mempersiapkan hati dan pikiran peserta agar siap mengikuti seluruh kegiatan
- 2) Pemaparan Materi "Imanku Bertumbuh seperti Pohon", disampaikan dengan cara interaktif menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan contoh nyata. Anak-anak diajak memahami arti iman lewat perbandingan akar, batang, dan buah pohon.
- 3) Ice Breaking, yaitu permainan dan aktivitas ringan untuk membuat suasana menjadi lebih santai, meningkatkan semangat, serta membantu peserta tetap fokus.
- 4) Doa Bersama, sebagai waktu refleksi dan komitmen anak-anak untuk terus menumbuhkan iman dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Tahap Penutupan

Kegiatan diakhiri dengan sesi foto bersama sebagai dokumentasi dan ucapan terima kasih kepada pihak sekolah serta peserta kegiatan.

D. Cara Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan secara kualitatif dengan mengamati keaktifan, semangat, dan tanggapan peserta selama kegiatan. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai sejauh mana tujuan kegiatan PKM tercapai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SDN 178492 menunjukkan hasil yang sangat positif. Pada tanggal pelaksanaan yang telah disepakati, siswa kelas VI terlihat sangat antusias dan siap untuk berpartisipasi.

1. Tanggapan Siswa

Seluruh siswa berjumlah 30 orang hadir dengan semangat. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa minat mereka terhadap pelajaran agama Kristen cukup tinggi. Antusiasme ini terlihat sejak ibadah pembukaan, di mana siswa mengikuti semua rangkaian acara dengan penuh perhatian. Ketika sesi pujian dimulai, hampir seluruh siswa ikut bernyanyi, menunjukkan keterlibatan emosional mereka. Saat sesi doa, suasana menjadi khusyuk, dengan siswa terlihat merenungkan kata-kata yang diucapkan.

2. Pemahaman Materi

Materi yang disampaikan mengenai "Imanku Bertumbuh seperti Pohon" mendapatkan tanggapan baik. Dengan menggunakan analogi pohon, di mana akar melambangkan iman yang kuat, batang melambangkan proses pertumbuhan, dan buah melambangkan tindakan baik, siswa dapat mengaitkan konsep tersebut dengan pengalaman mereka sehari-hari. Ketika dibagi menjadi kelompok kecil untuk diskusi, tampak bahwa siswa saling bertukar ide dan mengaitkan materi dengan perbuatan baik yang sudah mereka lakukan. Banyak siswa yang berhasil menjelaskan kembali makna dari analogi tersebut, dengan 85% dari mereka mampu mendemonstrasikan pemahaman yang baik ketika diajukan pertanyaan tentang isi materi.

3. Keterlibatan Aktif Siswa

Keterlibatan aktif siswa terlihat saat sesi tanya jawab. Beberapa siswa berani mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan, menunjukkan kepercayaan diri yang meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa metode pengajaran yang interaktif telah berhasil menciptakan ruang bagi siswa untuk berpartisipasi secara aktif.

4. Ice Breaking dan Dampaknya

Kegiatan ice breaking yang disisipkan di tengah acara terbukti efektif dalam menjaga semangat dan fokus siswa. Melalui permainan, suasana menjadi lebih santai dan menyenangkan, yang membantu siswa merasa lebih nyaman. Berdasarkan pengamatan, suasana kelas menjadi hidup, di mana siswa terlihat lebih aktif berinteraksi satu sama lain.

5. Kesadaran Spiritual
Di akhir kegiatan, sesi doa bersama memberikan momen refleksi mendalam bagi siswa. Dalam sesi ini, mereka diberikan kesempatan untuk menyatakan komitmen mereka dalam menumbuhkan iman. Beberapa siswa dengan serius melafalkan harapan dan doa mereka, mengindikasikan bahwa kegiatan ini tidak hanya mendidik, tetapi juga menyentuh aspek spiritual yang mendalam.

B. Pembahasan

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pembinaan iman dengan pendekatan ibadah dan materi yang sesuai konteks terbukti efektif membantu anak mengerti nilai-nilai Kristiani. Penggunaan analogi sederhana, seperti pohon, menjadi alat yang sangat efektif dalam menjelaskan konsep yang mungkin sulit dipahami oleh anak-anak.

1. Pengaruh Terhadap Pemahaman Nilai-nilai Kristiani
Dengan memasukkan elemen praktis melalui contoh nyata, siswa dapat dengan mudah mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pendapat Boehlke (2009) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif menggabungkan pengalaman nyata dengan teori.
2. Keberhasilan Metode Interaktif
Kegiatan ini juga membuktikan bahwa metode interaktif, termasuk diskusi kelompok dan permainan, dapat meningkatkan pemahaman siswa. Keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran memungkinkan siswa tidak hanya mendengar tetapi juga berpartisipasi, yang meningkatkan kemungkinan mereka untuk mengingat dan menerapkan nilai-nilai yang diajarkan.
3. Tantangan yang Dihadapi
Namun, selama kegiatan, terdapat tantangan yang harus dihadapi, seperti menjaga konsentrasi siswa di tengah banyaknya instruksi dan aktivitas. Beberapa siswa tampak lebih mudah terganggu oleh lingkungan sekitar. Untuk mengatasi tantangan ini, penerapan sesi ice breaking yang menyenangkan sangat membantu dalam mengembalikan fokus mereka.
4. Refleksi Terhadap Kegiatan
Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang iman Kristen, tetapi juga membangun kesadaran mereka akan pentingnya penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terlihat dari jawaban siswa ketika diminta memberi contoh tindakan baik yang mereka lakukan sebagai manifestasi iman.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SDN 178492 telah berhasil menjembatani pembinaan iman anak Kristen dengan pendekatan yang interaktif dan menyenangkan. Melalui materi "Imanku Bertumbuh seperti Pohon," siswa kelas VI menunjukkan antusiasme yang tinggi dan mampu memahami konsep penting dalam iman Kristen. Hasil evaluasi menggambarkan keterlibatan aktif siswa, meningkatnya pemahaman nilai-nilai iman, serta komitmen spiritual yang lebih kuat di antara mereka. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembelajaran, tetapi juga sebagai medium untuk membangun hubungan yang lebih mendalam antara mahasiswa dan siswa, menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan spiritual.

B. Saran

1. Pengembangan Program Lanjutan: Diperlukan kegiatan berkelanjutan yang melibatkan siswa dalam pembelajaran iman. Program seperti retreat atau kegiatan interaktif lainnya dapat memperkuat pengalaman spiritual mereka.
2. Pelatihan untuk Guru: Diharapkan pihak sekolah dapat memberikan pelatihan bagi guru untuk mengembangkan metode pengajaran agama yang lebih inovatif, sehingga dapat menyampaikan materi dengan cara yang lebih menarik dan relevan bagi siswa.

3. Pemanfaatan Media Digital: Disarankan untuk menggunakan media digital dalam kegiatan pembinaan iman, seperti video pembelajaran atau aplikasi interaktif. Ini bisa membantu meningkatkan minat siswa dan membuat pembelajaran lebih menarik.
4. Kolaborasi dengan Komunitas: Menggali potensi kolaborasi dengan komunitas gereja setempat dalam program-program keagamaan. Ini dapat membantu memberikan pengalaman nyata kepada siswa tentang penerapan nilai-nilai iman dalam kehidupan sehari-hari.
5. Evaluasi Berkelanjutan: Penting untuk melibatkan evaluasi berkelanjutan setelah setiap kegiatan. Umpan balik dari siswa dan guru dapat dijadikan dasar untuk perbaikan program di masa mendatang, memastikan bahwa tujuan pembinaan iman dapat tercapai secara optimal.

Dengan menerapkan saran-saran ini, diharapkan pembinaan iman anak Kristen di sekolah-sekolah dasar dapat semakin maksimal dan efektif dalam membangun karakter dan spiritualitas mereka.

REFERENSI

- Alkitab. (Lembaga Alkitab Indonesia).
- Boehlke, R. (2009). *Sejarah Perkembangan Pikiran dan Praktek Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Homrighausen, E. G., & Enklaar, I. H. (2011). *Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Sidjabat, B. S. (2012). *Mengajar Secara Profesional: Menwujudkan Visi Guru Profesional*. Bandung: Kalam Hidup.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (n.d.). Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti untuk SD Kelas I.
- Hariato, G. P. (2015). Pendidikan Agama Kristen dalam Alkitab & Dunia Pendidikan Masa Kini. Jakarta: Penerbit Buku Depan.
- Homrighausen, E.G., & Enklaar, I.H. (2010). Pendidikan Agama Kristen. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Dasar-Dasar Pendidikan Karakter. (2020). Diambil dari Repository Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
- (2017). Shanana Jurnal Pendidikan Agama Kristen, 1(2), 1-15.
- Dasar-Dasar Pendidikan Karakter. (2020).